
Pelatihan Pola Asuh Gizi dengan Website (Simpatik) Melalui Bina Keluarga Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah 2 Kota Jambi

Ary Irfan¹, Egy Sunanda Putra^{1,2*}, Junita^{2,3}

¹Prodi Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan,

²Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan,

³Pusat Unggulan IPTEK, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi,

Jl. H. Agus Salim No.09 (36126), Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: egyputra93@poltekkesjambi.ac.id

Abstract

Feeding practices low contribution for toddlers are closely related to the knowledge, motivation and attitudes of mothers/caregivers of toddlers. In Indonesia, the knowledge of mothers or caregivers is one of the factors that makes it difficult to handle malnutrition problems. The aim of community service is to increase the knowledge of mothers of toddlers in providing MP-ASI. Community service activities in collaboration with the Paal Merah II Community Health Center, Jambi City with a target of 40 mothers of toddlers at Posyandu Anggrek 9 conducting training on the application of science and technology research results in the form of the SIMPATIK website. Implementation of community service activities is carried out in three stages, namely: training in nutritional parenting patterns through SIMPATIK, and evaluation of knowledge of nutritional parenting patterns (pretest-posttest). As a result of the activity, 95% of mothers had good knowledge in giving MP-ASI, which previously was 15%, meaning there was an increase of 80%. SYMPATHIC training increases the knowledge of mothers of toddlers which can later contribute to the behavior of giving MP-ASI, so that providing the right MP-ASI will provide benefits and suit optimal growth and development according to age. Partners contribute to providing posyandu premises, accompanying teams of nutrition implementers and posyandu cadres. Obstacles during service are mothers of toddlers' limited time to attend training, and some mothers do not have data packages. These obstacles and challenges can be overcome by providing a mentoring team, and providing data packages to mothers of toddlers so they can access SIMPATIK.

Keywords: *knowledge, mother's, MP-ASI, SIMPATIK*

Abstrak

Praktik pemberian makan pada balita yang rendah dan tidak tepat sangat berhubungan dengan pengetahuan, motivasi, dan sikap yang dimiliki ibu/pengasuh balita. Di Indonesia pengetahuan ibu atau pengasuh merupakan salah satu faktor sulitnya melakukan penanganan masalah gizi kurang Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pemberian MP-ASI. Kegiatan pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan sasaran berjumlah 40 orang ibu balita di Posyandu Anggrek 9 melakukan pelatihan dari penerapan hasil iptek penelitian berbentuk website SIMPATIK. Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan dengan tiga tahap yaitu: pelatihan pola asuh gizi melalui SIMPATIK, dan evaluasi pengetahuan pola asuh gizi (*pretest-posttest*). Hasil kegiatan 95% ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian MP-ASI yang sebelumnya ialah 15%, artinya terjadi peningkatan sebesar 80%. Pelatihan dengan SIMPATIK meningkatkan pengetahuan ibu balita yang nantinya dapat berkontribusi pada perilaku pemberian MP-ASI, sehingga pemberian MP-ASI yang tepat

akan memberikan manfaat dan kesesuaian pertumbuhan dan perkembangan optimal sesuai dengan usia. Mitra berkontribusi dalam penyediaan tempat posyandu, tim pendamping dari tenaga pelaksana gizi dan kader posyandu. Hambatan saat pengabdian ialah waktu ibu balita yang terbatas untuk mengikuti pelatihan, dan beberapa ibu tidak memiliki paket data, hambatan dan tantangan itu bisa teratasi dengan menyediakan tim pendampingan, dan menyediakan paket data kepada ibu balita agar dapat mengakses SIMPATIK.

Kata Kunci: Ibu, MP-ASI, Pengetahuan, SIMPATIK

PENDAHULUAN

Pola Asuh ibu dalam hal pemberian makanan balita perlu mendapatkan perhatian dan harus dilakukan secara benar dan tepat. Pola asuh ibu yang tidak benar dan tepat dapat mengakibatkan masalah gizi pada balita. Masalah gizi tersebut akan menyebabkan peningkatan risiko penyakit infeksi, menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, munculnya gangguan kesehatan saat usia remaja dan dewasa, dan dapat meningkatkan risiko kematian pada balita¹.

Masalah gizi masih menjadi pusat perhatian di negara berkembang. Pada tahun 2030 dalam Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuan untuk mengakhiri segala bentuk malnutrisi. Hasil lima kali Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yaitu pada tahun 2010, 2013, 2018, 2019, 2021 menunjukkan tidak terjadi banyak perubahan pada prevalensi balita stunted, wasted, dan underweight serta belum mencapai target RPJMN bidang kesehatan tahun 2024 yang ditargetkan sebesar <20% untuk stunted, wasted (<5%), underweight (<10%), sedangkan untuk Provinsi Jambi prevalensi stunted 22,4%, wasted 9,1%, dan underweight 16,7%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi dari 20 puskesmas yang ada di Kota Jambi, Puskesmas Paal Merah 2 dengan angka kasus gizi kurang dan buruk paling tinggi yaitu sebanyak 47 kasus^{2,3}

Berbagai program pemerintah dalam menanggulangi masalah gizi salah satunya adalah posyandu sebagai sarana peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, bahwa semakin baik pola asuh dalam pemberian makan yang diterapkan oleh ibu maka semakin baik status gizi balita, karena pemilihan makanan dan praktik pemberian makanan mempengaruhi kejadian status gizi balita⁴

Bina Keluarga Balita adalah kegiatan yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak mengenai pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilaksanakan oleh kader berada diwilayah kerja Puskesmas. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran ibu dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui pemberian makanan pada balitanya

Salah satu faktor permasalahan gizi di negara berkembang ialah tingkat pendidikan orang tua dan pengetahuan ibu atau pengasuh yang berperan sebagai gate keeper dalam menentukan atau memilih bahan makanan yang akan dibeli dan dimasak⁵. Studi di Kenya yang meningkatkan kompetensi ibu yang membutuhkan dukungan sosial dibantu oleh petugas kesehatan dalam praktik pemberian MP-ASI balita⁶. Studi lainnya menunjukkan edukasi gizi menggunakan media kartu aksi gizi kepada ibu balita dapat meningkatkan variasi makanan balita⁷. Pelatihan gizi yang dilakukan dengan pendampingan dapat memperbaiki pengetahuan ibu balita dan keragaman konsumsi makananan balita⁸

Memberikan edukasi gizi memperbaiki pengetahuan ibu tentang keragaman konsumsi balita. Beberapa penelitian menunjukkan edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu, makanan balita lebih beragam, dan gizi balita membaik⁹. Melalui pelatihan dan pendampingan kepada ibu balita, kader dengan teknik bina suasana dan pendekatan keluarga mampu

meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan keragaman konsumsi makanan balita^{7,10}

Pada zaman digitalisasi akses informasi edukasi gizi mudah didapat untuk menunjang peningkatan pengetahuan kesehatan yang cepat menggunakan website. Penggunaan website dapat memperjelas informasi yang disampaikan karena tampilan lebih menarik, interaktif, dan bisa diakses kapan saja^{11,12} Pemberian edukasi gizi melalui media merupakan salah satu cara untuk mempermudah ibu balita dalam memahami materi¹³. Melalui media digital salah satunya website mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita dan keragaman konsumsi makanan balita.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan pelatihan pola asuh tentang gizi menggunakan website Sistem Edukasi MP-ASI Buah Hati (SIMPATIK) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perubahan pola asuh dalam pemberian MP-ASI, memonitoring keragaman makan, sehingga mampu memantau secara mandiri indikator pertumbuhan anak melalui status gizi balita secara optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan langsung dengan sasaran ibu balita di wilayah kerja puskesmas Paal Merah 2 Kota Jambi yang berjumlah 40 orang dengan karakteristik memiliki balita usia 6-54 bulan. Kegiatan dalam bentuk pelatihan pola asuh menggunakan aplikasi SIMPATIK menggunakan metode ceramah dengan bantuan media presentasi (laptop), demonstrasi penggunaan website langsung dilakukan ibu dengan *smartphone* (<https://litmas.poltekkesjambi.ac.id/simpatik>), serta mahasiswa melakukan pendampingan dalam menggunakan website tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: 1) Tahap persiapan; melakukan pengkajian, analisis situasi, mengidentifikasi masalah, penyusunan proposal, menyiapkan instrument evaluasi, melakukan perizinan untuk tertib administrasi, koordinasi dan advokasi dengan kepala puskesmas, tenaga pelaksana gizi, kader posyandu terkait dengan tujuan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. 2) Tahap pelaksanaan; pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendaftaran ibu balita di posyandu, melakukan penimbangan, dan pengukuran tinggi badan balita, diberikan penjelasan tentang kegiatan, melakukan pengisian kuesioner tentang pengetahuan pola asuh gizi, pelatihan penggunaan website simpatik tentang pemanfaatan edukasi dan melihat status gizi balita. 3) Tahap evaluasi melakukan evaluasi keterampilan menggunakan aplikasi simpatik, dan pengetahuan tentang pola asuh gizi balita, penyusunan laporan, dan luaran kegiatan berbentuk video pengabmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendasari perilaku seseorang. Sehubungan masih rendahnya pola asuh ibu dalam memberikan makanan beranekaragam kepada balitanya maka solusi yang akan digunakan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah melakukan pelatihan kepada ibu balita tentang makanan yang beranekaragam yang harus diberikan untuk balita, yang pada akhirnya dapat merubah pola asuh menjadi lebih baik dan terjadi penambahan BB pada balita sesuai dengan usianya.

Pengukuran pengetahuan dilakukan sebanyak 2 kali, pengukuran pertama dilakukan sebelum pemberian pelatihan menggunakan aplikasi SIMPATIK tentang pengetahuan pola asuh gizi terkait pemberian MP-ASI balita pada saat kegiatan posyandu. Pengukuran kedua dilakukan 1 minggu setelah dilakukan pengabdian masyarakat berlokasi di posyandu.

Sasaran kegiatan adalah ibu balita yang berjumlah 40 orang. Kegiatan dilaksanakan pada posyandu anggrek 9 di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Kuesioner terdiri dari 20 Item Pertanyaan tentang pengertian MP-ASI, waktu pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, tekstur MP-ASI, Jenis MP-ASI, hygiene dan sanitasi dalam pemberian MP-ASI. Hasil pengukuran pengetahuan pertama dan ketemuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Tabel 2)

Tabel 1. Pengetahuan pemberian MP-ASI ibu balita

Pengetahuan	Pengukuran I		Pengukuran II		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%
Baik	6	15	38	95	40	100
Kurang baik	34	85	2	5	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui terdapat peningkatan pengetahuan kategori baik pada pengukuran kedua sebanyak 38 orang, sementara masih ada 2 orang peserta yang pengetahuannya masih kurang baik. Menurut sebuah penelitian di India ¹⁵, ibu yang mendapatkan pelatihan gizi dapat meningkatkan pengetahuan hingga perilaku dalam pemberian makana balitanya. Penting untuk memberi dan/atau pengasuh informasi yang tepat dalam edukasi dan dukungan sosial, sehingga mereka dapat menekankan referensi informasi yang jelas dan konsisten serta menghindari kesalahan informasi di masyarakat dalam pemberian makanan balita ¹⁶

Pendampingan edukasi gizi dalam pelatihan penggunaan website dilakukan dengan konsep komunikasi dua arah menggunakan 3 langkah sebagai berikut; 1) orientasi tim pengabdian masyarakat, dan petugas gizi merupakan pendampingan yang berperan dalam menggali informasi dari ibu balita; 2) pendamping melakukan simpulan informasi yang didapat, sehingga diketahui permasalahan ibu balita; 3) tim pengabdian masyarakat, petugas gizi dan kader melakukan pelatihan dengan memberikan informasi penggunaan website, pengetahuan gizi, dan saran sesuai dengan permasalahan ibu balita. ¹⁷



Gambar 1. Pengukuran status gizi berdasarkan panjang badan menurut umur



Gambar 2. Pengukuran status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur



Gambar 3. Pelatihan Pola Asuh Gizi dengan Website SIMPATIK

Pada gambar 1, 2, dan 3 menunjukkan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Petugas Puskesmas Paal Merah II. Pada gambar 1 melakukan pengukuran berat badan balita, gambar 2 melakukan pengukuran tinggi badan balita, gambar 3 melakukan kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi memanfaatkan penggunaan website SIMPATIK. Pada gambar 3 juga melakukan pretest tingkat pemahaman tentang pola asuh gizi pemberian MP-ASI balita.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat terdapat hambatan yakni: tempat pelatihan yang kurang kondusif (listrik sedang mati, dan memanfaatkan fasilitas rumah ketua RT yang menjadi lokasi posyandu, kemudian keikutsertaan bayi dan balita dalam kegiatan sehingga menjadikan ibu balita kurang fokus dalam pelatihan, akan tetapi bisa diatasi dengan dibantu mahasiswa saat menggunakan website SIMPATIK saat pelatihan.

Masuk ke Menu Daftar Anak

- Klik Menu Daftar Anak
- Sistem menampilkan daftar anak yang telah di masukkan, serta menampilkan form tambah anak.

Memasukkan data anak

- Mengisi form tambah anak (nama, tanggal lahir, jenis kelamin dan klik proses
- Sistem melakukan pengecekan kelengkapan isian form dan menampilkan pesan berhasil atau gagal, sistem menampilkan daftar anak yang berhasil di tambahkan

KESIMPULAN

Pelatihan pola asuh gizi meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI di posyandu angrek 9 wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II, Kota Jambi. Pada kegiatan pelatihan tidak semua ibu balita mampu menggunakan website secara mandiri, karena ibu balita tidak terbiasa membuka android mereka untuk membuka suatu link, kemudian kesulitan saat login. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan pendampingan kepada ibu balita dalam menggunakan website tersebut. Saran kedepannya ialah kader diharapkan mampu melakukan pendampingan kepada ibu balita dalam menggunakan website SIMPATIK, karna dalam kegiatan sebelumnya kader sudah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan SIMPATIK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Jambi Dinas Kesehatan Kota, Kepala Puskesmas dan petugas gizi Puskesmas Paal Merah 2 Kota Jambi, Kader Posyandung Anggrek 9, ibu balita, serta Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi yang berkontribusi untuk memberikan dukungan keuangan untuk riset.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hovhannisyan, L., Demirchyan, A. & Petrosyan, V. Estimated prevalence and predictors of undernutrition among children aged 5-17 months in Yerevan, Armenia. *Public Health Nutr.* **17**, 1046–1053 (2014).
2. Kemenkes RI. buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angew. Chemie Int. Ed.* **6(11)**, 951–952. 2013–2015 (2021).
3. Kusnadi, F. *RENCANA STRATEGIS DINAS KESEHATAN PROVINSI JAMBI 2022-2025*. (2022).
4. Arini, F. A., Sofianita, N. I. & Ilmi, I. M. B. Pengaruh pelatihan pemberian MP ASI kepada ibu dengan anak baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap pengetahuan dan perilaku pemberian MP ASI. *J. Kedokt. dan Kesehat.* **13**, 80–89 (2017).
5. Paul, P., Arra, B., Hakobyan, M., Hovhannisyan, M. G. & Kauhanen, J. The determinants of under-5 age children malnutrition and the differences in the distribution of stunting — A study from Armenia. *PLoS One* **16**, (2021).
6. Schneider, L., Ollila, S., Kimiywe, J., Lubeka, C. & Mutanen, M. Is competence enough to enable Kenyan mothers to make good infant and young child feeding decisions? *Matern. Child Nutr.* **13**, 1–9 (2017).
7. Junita, Rusmimpong, E. S. P. Pendampingan kader menggunakan kartu aksi gizi meningkatkan pola asuh ibu. *J. Vokasi Kesehat.* **6**, 6–12 (2020).
8. Janmohamed, A., Sohani, N., Lassi, Z. S. & Bhutta, Z. A. The effects of community home visit and peer group nutrition intervention delivery platforms on nutrition outcomes in low and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Nutrients* **12**, (2020).
9. Rachmayanti, R. D. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Melalui Pengenalan Program Kadarzi Di Kelurahan Wonokusumo Surabaya. *Media Gizi Indones.* **13**, 176 (2018).
10. Rusmimpong, Daryono & Heryani, E. The Effect of Nutrition Food Diversity Assistance on Weight Gain of Undernourished Toddlers at Jambi City. *Proc. First Int. Conf. Heal. Soc. Sci. Technol. (ICoHSST 2020)* **521**, 278–281 (2021).
11. Gustina, E. *et al.* Effect of an integrated package of nutrition behavior change interventions on infant and young child feeding practices and child growth from birth to 18 months: Cohort evaluation of the baduta cluster randomized controlled trial in east Java, Indonesia. *Malays. J. Nutr.* **2**, 52–62 (2018).
12. Yani, A. Utilization of Technology in the Health of Community Health. *Promot. J. Kesehat. Masy.* **8**, 97 (2018).
13. Rusmimpong, R., Johari, A., Intan, I. & Guspiyanto, G. Evaluation of Nutritional Assistance Education Models: A Systematic Review. *J. Client-Centered Nurs. Care* **8**, 79–88 (2022).
14. Junita, J., Rusmimpong, R., Triana, W. & Putra, E. S. SIMPATIK website nutrition education on mother ' s knowledge and diversity of toddler consumption in Jambi

- City Edukasi gizi website SIMPATIK terhadap pengetahuan ibu dan keragaman konsumsi balita di Kota Jambi Abstrak. **8**, 270–277 (2023).
15. Pavithra, G., Kumar, S. G. & Roy, G. Effectiveness of a community-based intervention on nutrition education of mothers of malnourished children in a rural coastal area of South India. *Indian J. Public Health* **63**, 4–9 (2019).
 16. Biks, G. A., Tariku, A., Wassie, M. M. & Derso, T. Mother’s Infant and Young Child Feeding (IYCF) knowledge improved timely initiation of complementary feeding of children aged 6-24 months in the rural population of northwest Ethiopia. *BMC Res. Notes* **11**, 1–7 (2018).
 17. Faridi, A., Furqan, M., Setyawan, A. & Barokah, F. I. Peran kader posyandu dalam melakukan pendampingan pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan. *AcTion Aceh Nutr. J.* **5**, 172 (2020).